

PEMANFAATAN LIMBAH JAGUNG MENJADI “SIMBA AGUNG” (KREASI LIMBAH JAGUNG)

Rony Sanjaya¹⁾, Muhammad Ainun²⁾, Karlina Yuli³⁾, Ayu Anggraeni⁴⁾

^{1,2}Program Studi Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo

⁴Program Studi Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo

ABSTRACT

The aim of this service is to utilize corn husk waste, create flower decoration creations from corn husk waste, empower the housewife group to process corn husk waste, helping the economy of the Waelawi village community. The method used is the first site survey, the second socialization, the third training, the fourth evaluation. Creativity program for community service students through training in the utilization of corn waste into "SIMBA AGUNG" (Corn Waste Creation) for housewives in Waelawi village, West Malangke sub-district, North Luwu district has been able to provide knowledge and skills to housewives and PKK Waelawi mothers concerning the use of corn waste into flower decoration that is able to reduce corn waste and help improve the economy of the Waelawi village community.

Keywords: waste, corn husk, decoration

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan iklim tropis dan memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Indonesia juga terkenal akan negara agraris dimana 40% hasil kekayaan Indonesia berasal dari hasil pertanian. Indonesia merupakan produsen jagung terbesar di Asia Tenggara. Produksi jagung Indonesia mencapai 18,5 juta ton pada tahun 2013, disusul Filipina pada urutan kedua dengan total produksi 7,4 juta ton (Litbang Pertanian 2016). Sentra produksi jagung di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan NTT (Badan Litbang Pertanian 2005). Selain itu, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, dan Gorontalo juga termasuk dalam 10 besar provinsi penghasil jagung (BPS 2014). Di pulau Jawa, tiga provinsi yang paling dominan produksinya yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Di luar Jawa, Lampung dan Sulawesi Selatan merupakan dua daerah sentra jagung di bagian Barat dan Timur Indonesia (BPS 2014).

Salah satu daerah penghasil jagung terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara memiliki area pertanian jagung seluas 21.573 Ha dan menghasilkan jagung yang sangat melimpah setiap tahunnya. Berikut ini adalah data hasil pertanian jagung Kabupaten Luwu Utara.

Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi sehingga menghasilkan limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jagung terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, produksi jagung nasional mencapai 18,3 juta ton dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 19 juta ton. Kondisi demikian mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum. Hasil bulir jagung yang dimanfaatkan dalam bidang pangan hanya mewakili 5% dari keseluruhan tanaman jagung, sedangkan 95% sisa dari tanaman jagung masuk dalam kategori limbah alami yaitu batang, daun, kulit dan tongkol jagung (Faesal, 2013).

Pada umumnya hanya sedikit dari hasil limbah jagung yang dimanfaatkan secara maksimal menjadi produk tanpa menghasilkan limbah kembali. Menurut ZERI (Zero Emission Research Initiative), sistem produksi yang sehat adalah sistem produksi yang meniru sistem di alam yang tidak mengenal limbah. Alam selalu berprinsip bahwa sisa sebuah kelompok organisme merupakan makanan bagi kelompok organisme lain. Bila produksi merupakan bagian dari sebuah sistem, maka konsumsi juga merupakan bagian dari sistem (Pauli, 2005).

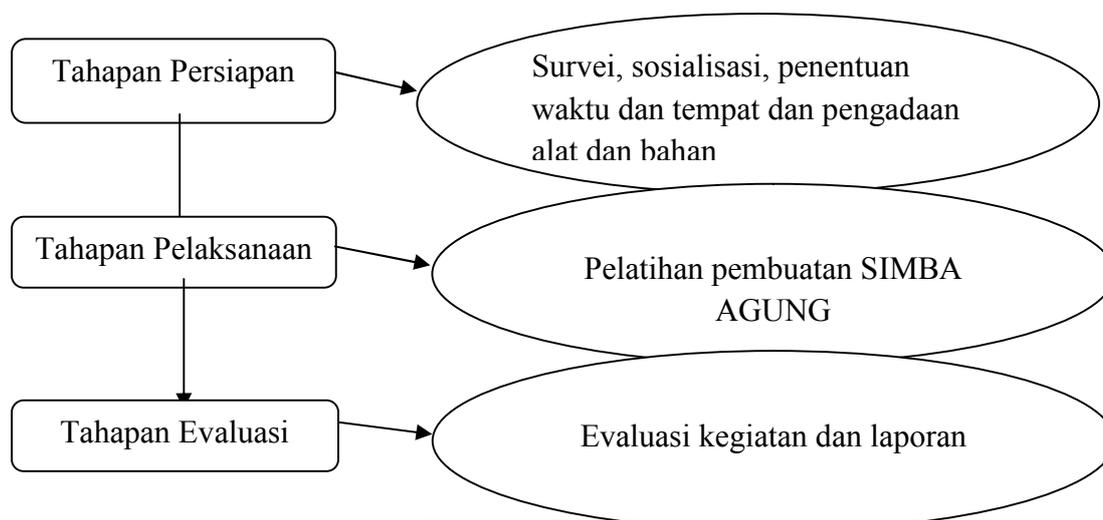
Berdasarkan latar belakang tersebut kami ingin memanfaatkan limbah kulit jagung tersebut menjadi sebuah kreasi yang cantik dan berniali ekonomis. Dari program ini kami ingin mengurangi limbah pertanian

¹ Korespondensi penulis: Rony Sanjaya, Telp. 082248823995, rsj2627@gmail.com

sekaligus memberdayakan kelompok ibu rumah tangga di daerah tersebut. Kegiatan ini bernama “SIMBA AGUNG” (Kreasi Limbah Jagung) Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Pertanian Jagung Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pemanfaatan limbah jagung menjadi SIMBA AGUNG (Kreasi Limbah Jagung) bagi kelompok ibu rumah tangga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dilaksanakan dalam 3 tahapan yang secara umum dijelaskan melalui bagan berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Program

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini tim melakukan beberapa kegiatan meliputi:

- 1) Survei lokasi yang diawali observasi dan survei langsung dengan mendatangi kantor Desa Waelawi, kecamatan Malangke Barat untuk menyampaikan ide kegiatan sekaligus meminta izin, kemudian tinjauan langsung ke lokasi untuk mengamati keadaan masyarakat.
- 2) Sosialisasi dan pengenalan program oleh tim pelaksana program kreativitas mahasiswa dengan memberikan gambaran umum tentang pengolahan limbah kulit jagung menjadi hiasan bunga yang cantik dan unik serta bernilai ekonomis.
- 3) Penentuan waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan dengan arahan aparat Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat dan melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.
- 4) Pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti pembuatan spanduk sebagai media informasi, pengadaan baju, gunting, lem tembak, kawat, pewarna, lem lilin dan limbah kulit jagung sebagai bahan dasar dalam pembuatan SIMBA AGUNG.

b. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini tim PKM pengabdian kepada masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah

- 1) Melaksanakan pelatihan pengolahan limbah kulit jagung dengan menyelenggarakan produk secara nyata dalam proses kreasi dari limbah kulit jagung berupa hiasan bunga yang cantik dan unik serta bernilai ekonomis. Adapun langkah-langkah dalam pelatihan pemanfaatan limbah tersebut :
 - a) Mengumpulkan limbah kulit jagung
 - b) Pewarnaan limbah kulit jagung dengan pewarna tekstil
 - c) Mempraktekan langsung cara membuat bunga dari limbah kulit jagung
- 2) Pendampingan bertahap yang dilakukan setiap dua minggu sekali selama tiga bulan setelah diadakan pelatihan
- 3) Selanjutnya adalah pendampingan pemasaran dengan melakukan promosi produk yang telah dibuat oleh peserta pelatihan melalui sosial media seperti Facebook, Twitter dan Instagram. Mitra harus

mencoba untuk memasarkan produknya secara online, dikarenakan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) sepanjang 2016 menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet dengan total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang (Kompas, 2016). Berarti 51,8% orang Indonesia telah terhubung ke internet dan ini peluang besar untuk memasarkan yang tak ada sekat ruang dan waktu. Konsumen nantinya bisa saja tidak hanya dari dalam negeri namun juga bisa dari luar negeri. (Hendarmin dkk, 2018).

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini meliputi evaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini berisi pengecekan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi SIMBA AGUNG (Kreasi Limbah Jagung) dan melihat wujud realisasi pelatihan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam PKM pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan limbah jagung menjadi "SIMBA AGUNG" (Kreasi Limbah Jagung) yang dilaksanakan Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

- Survei awal yang telah dilakukan oleh tim pelaksana dengan bertemu langsung dengan ibu ketua PKK Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang bertujuan untuk permohonan rekondasi kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan serta melakukan kunjungan ke kelomok PKK sebagai sosialisai awal.
- Pembuatan spanduk yang berukuran (2x1) 1 buah, pembuatan baju sebanyak 12 buah, dan pembelian gunting, lem tembak, kawat, lem lilin, pewarna tekstil, serta pengumpulan limbah kulit jagung.
- Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan limbah jagung menjadi SIMBA AGUNG (Kreasi Limbah Jagung) bagi kelompok rumah tangga di Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan.



Gambar 2. Pembukaan pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh ketua ibu PKK, peserta pelatihan, panitia dan tim serta dibuka langsung oleh ketua ibu PKK dan selanjutnya pelatihan pembuatan SIMBA AGUNG kepada peserta. kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yaitu pada tanggal 19 Mei 2019 dan diikuti oleh 25 peserta dengan panitia pelaksana berjumlah 10 orang serta 4 orang tim pelaksana. Masyarakat Desa Waelawi yang menjadi peserta beserta kelompok ibu PKK sangat mengapresiasi pelatihan yang kami laksanakan. Sebagian besar peserta pelatihan telah mengerti cara pembuatan SIMBA AGUNG (Kreasi Limbah Jagung) dan mengetahui manfaat yang diperoleh dari pengolahan limbah kulit jagung tersebut. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 16.00 WITA.

- Peserta pelatihan diajari bagaimana teknik dasar dalam pembuatan hiasan bunga mulai cara mewarnai kulit jagung, teknik mengunting, pengeleman, penyusunan kulit jagung hingga membentuk bunga yang diinginkan. Hiasan bunga yang dibuat oleh peserta pelatihan diantaranya bunga mawar, bunga kembang sepatu, bunga matahari, bunga kamboja, dan lain-lain.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Suasana pelatihan (b) Hasil kreasi peserta dan panitia

Pada proses pembuatan SIMBA AGUNG (Kreasi Limbah Jagung) tahapan pewarnaan merupakan tahap yang paling banyak membutuhkan waktu, sebab dalam proses pewarnaan harus lebih teliti. Selanjutnya adalah mempraktekan langsung teknik dasar membuat kreasi dari limbah jagung hingga menjadi aneka bentuk hiasan yang memiliki nilai ekonomis.

- e. Aspek terpenting dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah potensi keberlanjutan. Keberlanjutan dari program pemanfaatan limbah jagung menjadi SIMBA AGUNG didukung oleh semakin meningkatnya produksi jagung setiap tahun yang menyebabkan limbah jagung semakin menumpuk. Hasil dari pemanfaatan limbah jagung tidak terlalu membebani dari segi modal usaha dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Usaha ini bisa dijadikan usaha online dengan pembuatan media sosial untuk pemasaran ke depannya. Manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pelatihan pemanfaatan limbah jagung menjadi “SIMBA AGUNG” dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Manfaat program

No	Ruang Lingkup	Manfaat
1	Sosial	Program ini dapat melatih kreativitas dan jiwa kewirausahaan masyarakat desa Welawi.
2	Ekonomi	Masyarakat mampu menunjang ekonomi secara mandiri dengan membuat hiasan unik yang lebih variatif yang memiliki daya jual yang tinggi.
3	Potensi pengembangan usaha	Hasil dari pelatihan pengolahan limbah kulit jagung tidak terlalu membebani dari segi modal usaha dan mempunyai daya jual yang tinggi. Usaha ini juga bisa dijadikan usaha online dengan pembuatan media sosial untuk pemasaran ke depannya.

Manfaat program dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kunjungan secara bertahap dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan kunjungan ini merupakan bentuk evaluasi dengan mengumpulkan hasil penilaian peserta program terhadap manfaat program, pemasaran produk, serta kendala-kendala keberlanjutan program. Hasil penilain kusioner dari peserta menunjukkan bahwa secara umum peserta menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dengan beberapa alasan antara lain 90% peserta menilai bahwa kegiatan ini dapat mengurangi limbah jagung dan sekitar 43% peserta yang menganggap kegiatan ini dapat menambah nilai ekonomis dari limbah jagung. Peserta menganggap pengelolaan limbah kulit jagung tidak terlalu membebani dari segi modal usaha dan mempunyai daya jual yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Program kreativitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan limbah jagung menjadi “SIMBA AGUNG” (Kreasi Limbah Jagung) bagi kelompok ibu rumah tangga di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara telah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu rumah tangga dan ibu PKK Waelawi tentang pemanfaatan limbah jagung menjadi hiasan bunga yang mampu mengurangi limbah jagung serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Waelawi.

5. DAFTAR PUSTAKA

1] Litbang Pertanian vol. 35 No. 2 juni 2016 : 89-97

[2] Badan Litbang Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Komoditas Jagung di Indonesia. Jakarta.

[3] Badan Pusat Statistik Nasional, (www.bps.go.id, diakses 13 Agustus 2018)

[4] Faesal. 2013. Pengolahan Limbah Tanaman Jagung untuk Pakan Ternak Sapi Potong. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.

[5] Gunter, P. 2005. Our Vision: The Next 10 Years, 2005-2014 (<http://www.zeri.org/ZERI/FutureVision.html>, diakses pada 13 Desember 2018).

[6] Kompas. (2016, Oktober 24). Pengguna Internet di Indonesia Capai 132 Juta, dari <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016>, akses 25 Desember 2018)

[7] Hendarmin, dkk. 2018. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Komoditi Kelapa. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Maret 2018, Volume 2 No. 1, 1-6

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan program kreativitas mahasiswa tepat waktu. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas kesempatan yang telah diberikan kepada tim penulis untuk ikut serta dalam kegiatan PIMNAS yang ke-32. Melalui kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cokroaminoto Palopo atas doa dan dukungan khususnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan akhir.